

PROYEKSI KEBUTUHAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2019 – 2023

PROJECTION OF TEACHER REQUIREMENTS IN STATE SCHOOLS OF KEBUMEN DISTRICT, 2019-2023

Oleh: Rina Nur Azizah, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY,
(email : rinaazzh017@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru di SD Negeri Kabupaten Kebumen tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis kebutuhan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proyeksi ketersediaan guru kelas secara keseluruhan antara guru kelas yang PNS maupun GTT pada tahun 2019 diproyeksikan kelebihan 522 guru, tahun 2020 diproyeksikan kelebihan 459 guru, tahun 2021 diproyeksikan kelebihan 366 guru, tahun 2022 diproyeksikan kelebihan 190 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kelebihan 123 guru. (2) Jumlah ketersediaan guru PAI secara keseluruhan antara guru PAI PNS dan GTT pada tahun 2019 diproyeksikan akan mengalami kelebihan guru sebanyak 14 guru, tahun 2020 diproyeksikan mengalami kekurangan 19 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 42 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 65 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 81 guru. (3) Ketersediaan guru Penjaskes secara keseluruhan antara guru Penjaskes yang PNS dan GTT pada tahun 2019 diproyeksikan kekurangan 88 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 95 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 109 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 122 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 149 guru.

Kata kunci: proyeksi kebutuhan guru, perencanaan pendidikan, guru SD Negeri

Abstract

This study aims to find out how many teachers requirements in Kebumen Elementary School in 2019-2023. This research use analyze of requirement quantitative research. The result of the study indicates that (1) The availability of overall class teachers who are civil servants and temporary teachers in 2019 reached 522 teachers, in 2020 there are over 459 teachers, in 2021 there are over 366 teachers, in 2022 there are over 190 teachers, and in 2023 there are over 190 teachers. (2) The total availability of Islamic Education Teacher who are civil servants and temporary teachers as a whole in 2019 encounter an excess of 14 teachers. But in 2020 until 2023 there are shortage of Islamic Education Teacher. The Shortfall in 2020 is reaching 19 teachers, in 2021 there are 42 teachers shortage, in 2022 there are 65 teachers shortage, and in 2023 there are 81 teachers. (3) Overall teacher who are civil servants and temporary teachers shortages in 2019 reached 88 teachers, in 2020 there are 95 teachers shortages, in 2021 there are over 190 teachers, in 2022 there are 122 teachers, and in 2023 there are 149 teachers shortage.

Keywords: Teacher requirement, education planning, elementary state school teacher.

PENDAHULUAN

Menurut wawancara yang dilakukan dengan narasumber, Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 mengalami kekurangan guru SD Negeri. Kekurangan tersebut diantaranya kekurangan 1.380 guru kelas, 627 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 462 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Menurut narasumber, Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen tidak dapat merekrut guru karena bertentangan dengan Pasal 8 PP No. 48 Tahun 2005 yang diperbarui menjadi PP Nomor 56 Tahun 2012. Adapun kekurangan tersebut diatasi dengan sekolah dan komite sekolah secara mandiri merekrut Guru Tidak Tetap (GTT).

Adapun ketersediaan GTT guru kelas pada tahun 2018 mencapai 1.390 guru, GTT guru PAI mencapai 590 guru, dan GTT guru Penjaskes mencapai 462 guru. Jumlah GTT tersebut menunjukkan bahwa jumlah ketersediaan guru kelas secara keseluruhan mengalami kelebihan sebanyak 310 guru, jumlah ketersediaan guru PAI dan Penjaskes mengalami kekurangan sebanyak 124 dan 208 guru. Kekurangan guru sendiri menurut Chandra, Aunurrahman, dan Sindju (2014: 2) akan berdampak terhadap perangkapan tugas guru, pemberian tugas kepada guru yang tidak berwenang, dan tidak optimalnya penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut Edy Sukamsi Kabid Tendik Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang dilansir dari www.kebumenekspress.com (Imam: 2015) mengungkapkan bahwa kekurangan guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah yang akan berimbas pada proses pendidikan tidak berjalan efektif dan dapat

mempengaruhi kualitas siswa menjadi tidak optimal.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa masalah terkait pemerataan dan pemenuhan guru SD Negeri di Kabupaten Kebumen menjadi masalah yang tidak dapat dihindari. Untuk menghadapi masalah tersebut, dapat diatasi dengan melakukan perencanaan jumlah kebutuhan guru SD. Perencanaan kebutuhan guru dapat berupa mengadakan proyeksi kebutuhan guru di tahun tertentu. Proyeksi kebutuhan guru dapat dilakukan dalam jangka 5 tahun.

Penelitian proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di Kabupaten Kebumen tahun 2019-2023 ini bertujuan untuk mengetahui proyeksi jumlah kebutuhan guru di SD Negeri Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Penelitian ini membatasi permasalahan tentang proyeksi kebutuhan Guru Kelas, Guru PAI, dan Guru Penjaskes di SD Negeri di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 hingga tahun 2023 yang berstatus PNS maupun bukan PNS atau GTT. Hasil proyeksi kebutuhan guru dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemerataan kebutuhan dan pemenuhan guru di Kabupaten Kebumen. Selain itu, hasil proyeksi juga dapat memberikan gambaran mengenai keadaan guru sekarang dan kebutuhan guru di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kebutuhan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang beralamat di Kebumen, Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari hingga Juni 2019.

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan analisis data sekunder. Adapun data yang diperlukan adalah data siswa minimal 2 tahun terakhir, data SD N tahun 2018, data jumlah guru kelas, PAI, dan Penjaskes tahun 2018, dan data guru yang akan pensiun tahun 2019 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data proyeksi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung proyeksi siswa, menghitung kebutuhan guru, dan menghitung kekurangan guru.

Menghitung proyeksi siswa pada penelitian ini menggunakan metode arus siswa. Menghitung kebutuhan guru kelas dan guru PAI dan Penjaskes dilakukan dengan menggunakan formula perhitungan kebutuhan guru SD menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan

Guru Pegawai Negeri Sipil. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus perhitungan jumlah kebutuhan guru kelas:

$$KGK = \Sigma K \times 1 \text{ Guru}$$

Rumus perhitungan jumlah guru agama dan penjaskes:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan :

KGK	:	Kebutuhan guru kelas
ΣK	:	Jumlah kelas
JTM	:	Jumlah jam tatap muka perminggu
KGAP/ P	:	Kebutuhan guru agama/penjaskes
MP	:	Alokasi jam mata pelajaran agama/penjaskes disatu tingkat
24	:	Jam wajib mengajar perminggu
1,2,3,4,5 dan 6	:	Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung kekurangan guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Kekurangan Guru} = \text{Kebutuhan Guru Total} - (\text{Guru yang ada} - \text{guru yang akan pensiun/ guru yang akan pindah/ guru yang akan studi lanjut/ guru yang belum *fully qualified*}).$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan proyeksi guru didasarkan oleh proyeksi siswa. Proyeksi siswa pada penelitian ini menggunakan metode arus siswa. Adapun analisis yang digunakan dalam menghitung proyeksi siswa

menggunakan asumsi tanpa kebijakan, sehingga menggunakan analisis kecenderungan dan konstan. Jumlah siswa tahun 2019 hingga 2023 diperkirakan akan mengalami penurunan. Hasil proyeksi jumlah siswa yang mengulang pada setiap kecamatan dari tahun 2019 hingga 2023 rata-rata mengalami penurunan. Begitu juga dengan siswa yang putus sekolah. Menurunnya hasil proyeksi jumlah siswa mengulang dan putus sekolah tersebut mengindikasikan terdapat adanya kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penurunan jumlah siswa baru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi adalah berkurangnya minat masyarakat untuk bersekolah di SD N dan memilih disekolah MI atau swasta. Selain itu, menurunnya angka usia masuk sekolah dasar juga dapat mempengaruhi. Jumlah siswa yang sedikit mempunyai dampak positif dan negatif bagi bidang pendidikan. Bidang positifnya adalah jumlah siswa yang sedikit membuat guru menjadi lebih fokus untuk mengajarkan materi dan dana untuk kebutuhan siswa menjadi berkurang. Namun dampak negatifnya adalah dana yang dipakai untuk keperluan guru menjadi boros. Logikanya guru yang mengajar 20 siswa dan 32 siswa memperoleh gaji yang sama setiap bulannya. Sehingga menyebabkan pemborosan.

Proyeksi kebutuhan guru SD N pada penelitian ini fokus pada guru kelas, guru PAI, dan guru Penjaskes. Jumlah ketersediaan guru kelas SD N pada tahun 2018 yang berstatus PNS terjadi kekurangan. Kekurangan guru kelas PNS tersebut terjadi pada semua kecamatan. Kekurangan guru kelas SD N dibantu dengan merekrut tenaga guru tidak tetap. Perekrutan guru tidak tetap (GTT)

dilakukan oleh sekolah secara mandiri tanpa ada campur tangan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Jumlah ketersediaan guru kelas tidak tetap (GTT) pada tahun 2018 membuat ketersediaan guru kelas menjadi kelebihan di beberapa kecamatan. Jumlah ketersediaan guru kelas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan guru pada tahun 2018 hanya terdapat pada SD N di Kecamatan Pejagoan dan Bonorowo saja. SD N yang mengalami kelebihan guru kelas pada tahun 2018 terjadi pada 14 kecamatan. Sepuluh kecamatan sisanya mengalami kekurangan guru kelas.

Proyeksi kebutuhan guru kelas pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kecamatan yang ada. Hal tersebut bertujuan agar proyeksi kebutuhan guru kelas setiap kecamatan dapat diketahui. Selain itu, hasil proyeksi juga dapat menggambarkan kondisi lapangan secara nyata. Proyeksi kebutuhan guru kelas SD N tahun 2019 hingga 2023 pada setiap kecamatan di Kabupaten Kebumen diproyeksikan akan mengalami penurunan. Penurunan tersebut hampir terjadi pada semua kecamatan. Hanya Kecamatan Buayan saja yang mengalami kenaikan proyeksi jumlah kebutuhan guru kelas. Jumlah ketersediaan guru kelas tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada guru kelas yang PNS terdapat guru yang pensiun. Dari tahun 2019 hingga tahun 2023 jumlah guru kelas yang akan pensiun sebanyak 819 guru. Jumlah terbanyak guru kelas yang akan pensiun diproyeksikan terjadi pada tahun 2022 yaitu mencapai 195 guru. Apabila di rata-rata jumlah guru kelas yang pensiun dari

tahun 2019 hingga 2023, guru yang akan pensiun pada setiap tahunnya mencapai 163 guru.

Kebutuhan guru kelas dipenuhi dengan menyediakan guru kelas PNS dan GTT. Hasil proyeksi guru kelas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kecamatan yang mengalami kelebihan jumlah guru kelas SD N. Kelebihan tersebut terjadi apabila jumlah guru kelas yang PNS dan GTT digabungkan. Kelebihan guru kelas diproyeksikan akan terjadi pada SD N di 14 kecamatan. Sedangkan ada 3 kecamatan yang diproyeksikan mengalami kekurangan guru kelas dari tahun 2019 hingga 2023. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Buluspesantren, Kebumen, dan Pejagoan. Sembilan kecamatan lainnya dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami kelebihan dan juga kekurangan guru. Kelebihan guru kelas di Kabupaten Kebumen secara keseluruhan diproyeksikan pada tahun 2019 kelebihan 522 guru, tahun 2020 kelebihan 459 guru, tahun 2021 kelebihan 366 guru, tahun 2022 kelebihan 190 guru, dan tahun 2023 kelebihan 123 guru.

Proyeksi jumlah guru kelas yang hanya berstatus PNS akan mengalami kekurangan guru di semua kecamatan. Kekurangan guru kelas PNS diproyeksikan akan terjadi dari tahun 2019 hingga 2023. Adapun proyeksi kekurangan guru kelas yang PNS tahun 2019 adalah 1.168 guru, tahun 2020 kekurangan 1.231 guru, tahun 2021 kekurangan 1.324 guru, tahun 2022 kekurangan 1.500 guru, dan tahun 2023 kekurangan 1.567 guru.

Kekurangan guru kelas dapat diatasi dengan memaksimalkan jam tatap muka guru. Jam mengajar guru SD di atur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban

Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru mempunyai beban kerja selama 40 jam per minggu. Beban kerja selama 40 minggu terdiri dari 37,5 jam kerja efektif dan 2,5 jam istirahat. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dipenuhi paling sedikit 24 jam tatap muka perminggu dan paling banyak 40 jam tatap muka perminggu. Demikian itu, kekurangan guru dapat diatasi dengan memaksimalkan jam tatap muka per minggunya. Selain itu kekurangan guru kelas dapat diatasi dengan melakukan metode *multi grade teaching*. *Multi grade teaching* yaitu guru dapat mengajar lebih dari satu kelas yang masih berdekatan. Sedangkan untuk kelebihan guru dapat diatasi dengan sekolah memberhentikan perekrutan GTT.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan Penjaskes tahun 2018 mencapai 811 guru. Jumlah kebutuhan guru PAI dan Penjaskes pada tahun 2018 mempunyai jumlah yang sama dikarenakan menggunakan rumus perhitungan yang sama. Jumlah ketersediaan guru PAI yang PNS pada tahun 2018 adalah 241 guru. Sedangkan jumlah ketersediaan guru PAI yang GTT tahun 2018 adalah 503 guru. Jumlah keseluruhan dari ketersediaan guru PAI SD N di Kabupaten Kebumen tahun 2018 adalah 744 guru. Jumlah tersebut mengindikasikan bahwa jumlah ketersediaan guru PAI pada tahun 2018 masih kurang untuk memenuhi kebutuhan guru PAI yang diperlukan. Jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan guru PAI tahun 2018 yaitu memerlukan 67 guru lagi.

Jumlah ketersediaan guru Penjaskes yang PNS pada tahun 2018 berjumlah 399 guru dan jumlah guru Penjaskes yang GTT tahun 2018 adalah 254 guru. Sehingga jumlah ketersediaan guru Penjaskes SD N di Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 secara keseluruhan adalah 653 guru. Jumlah ketersediaan guru tersebut belum bisa memenuhi jumlah kebutuhan guru penjaskes yang diperlukan. Memerlukan 158 guru lagi untuk memenuhi jumlah kebutuhan yang diperlukan tersebut. Demikian itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah ketersediaan guru PAI maupun Penjaskes di Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 mengalami kekurangan.

Proyeksi jumlah kebutuhan guru PAI dan Penjaskes SD N di Kabupaten Kebumen tahun 2019 hingga 2023 akan mengalami penurunan jumlah. Perhitungan jumlah kebutuhan guru disesuaikan dengan jumlah kelas dan tatap muka setiap minggunya. Jumlah jam tatap muka guru PAI dan Penjaskes berdasarkan Struktur Kurikulum 2013 yaitu 4 jam tatap muka setiap minggu. Rumus perhitungan proyeksi kebutuhan guru PAI dan Penjaskes didasarkan pada Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No. 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil.

Kecamatan yang mengalami peningkatan kebutuhan guru PAI tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan hanya terjadi pada 2 kecamatan saja. Kecamatan yang dimaksud yaitu Kecamatan Buayan dan Buluspesantren. Dua puluh empat kecamatan yang lain diproyeksikan pada tahun 2019 hingga 2023 akan mengalami penurunan jumlah kebutuhan guru PAI. Jumlah kebutuhan guru PAI harus diimbangi dengan jumlah

ketersediaan guru. Proyeksi jumlah ketersediaan guru PAI SD N di Kabupaten Kebumen tahun 2019 hingga 2023 akan mengalami kekurangan guru.

Kekurangan guru PAI yang PNS diproyeksikan akan terjadi pada semua SD N di Kabupaten Kebumen. Penyebab kekurangan tersebut yaitu adanya guru yang pensiun pada tahun 2019 hingga 2023. Jumlah guru PAI yang akan pensiun dari tahun 2019 hingga 2023 adalah 149 guru. Bila di rata-rata jumlah guru yang akan pensiun dari tahun 2019 hingga 2023 setiap tahunnya adalah 28,8 guru. Kekurangan guru PAI PNS tahun 2019 diproyeksikan mencapai 492 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 523 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 546 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 568 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 584 guru.

Apabila jumlah keseluruhan guru PAI yang PNS dan GTT digabungkan, maka terdapat kecamatan yang diproyeksikan akan mengalami kelebihan guru selama lima tahun ke depan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Prembun, Kutowinangun, Adimulyo, Karanganyar, Sadang dan Padureso. SD N yang mengalami kekurangan guru dari tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan akan terjadi pada 14 kecamatan. Sedangkan SD N di 6 kecamatan lainnya dalam lima tahun ke depan diproyeksikan akan mengalami variasi jumlah yang cukup, kekurangan, hingga kelebihan. Secara keseluruhan jumlah ketersediaan guru PAI yang PNS dan GTT di Kabupaten Kebumen diproyeksikan akan mengalami kekurangan. Hanya tahun 2019 saja yang diproyekikan mengalami kelebihan 14 guru. Sedangkan pada

tahun 2020 diproyeksikan akan mengalami kekurangan 19 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 42 guru, tahun 2022 diproyeksikan akan kekurangan 65 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 81 guru.

Jumlah kebutuhan guru Penjaskes SD N di Kabupaten Kebumen tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan akan mengalami penurunan jumlah. Sama halnya dengan proyeksi jumlah kebutuhan guru PAI, hanya SD N di Kecamatan Buayan dan Buluspesantren saja yang mengalami peningkatan jumlah kebutuhan. SD N di Kecamatan lainnya diproyeksi akan mengalami penurunan jumlah kebutuhan guru. Sedangkan jumlah ketersediaan guru Penjaskes tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan juga akan mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi karena terdapat guru Penjaskes yang akan pensiun.

Jumlah ketersediaan guru Penjaskes yang ada di SD N Kabupaten Kebumen tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan belum bisa mengatasi kebutuhan guru yang diperlukan. Hampir semua kecamatan akan mengalami kekurangan jumlah guru Penjaskes. Kekurangan guru Penjaskes yang PNS tahun 2019 diproyeksikan sebanyak 342 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 349 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 363 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 376 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 403 guru. Apabila jumlah guru PNS dan GTT digabungkan maka jumlah guru Penjaskes di beberapa kecamatan tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan akan tetap mengalami kekurangan. Adapun SD N yang mengalami kelebihan jumlah guru Penjaskes secara keseluruhan pada tahun 2019 hingga 2023 diproyeksikan hanya terdapat

pada Kecamatan Sempor, Gombong dan Bonorowo. SD N yang mengalami kondisi guru kurang, cukup, dan lebih dalam lima tahun ke depan secara berturut-turut diproyeksikan terdapat pada 6 kecamatan. Sedangkan SD N di 17 kecamatan lainnya diproyeksikan mengalami kekurangan guru dalam lima tahun berturut-turut. Meskipun terdapat kecamatan yang mengalami kelebihan guru, secara keseluruhan jumlah ketersediaan guru PNS dan GTT tahun 2019 hingga 2023 akan mengalami kekurangan. Kekurangan guru Penjaskes secara keseluruhan tahun 2019 diproyeksikan mencapai 88 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 95 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 109 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 122 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 149 guru.

Kekurangan guru PAI dan Penjaskes yang telah disebutkan di atas, dapat diatasi dengan guru dapat mengajar lebih dari satu sekolah. Sekolah-sekolah yang dimaksud yaitu sekolah yang berdekatan dalam satu lingkup kecamatan. Selain itu, dapat dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen menerima mutasi guru PAI dan Penjaskes dari kabupaten lainnya yang mengalami kelebihan guru PAI dan Penjaskes.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jumlah kebutuhan guru kelas pada tahun 2019 diproyeksikan berjumlah 4.380 guru, tahun 2020 diproyeksikan berjumlah 4.305 guru, tahun 2021 diproyeksikan berjumlah 4.241 guru, tahun 2022 diproyeksikan berjumlah 4.257 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan berjumlah 4.129 guru.

Jumlah ketersediaan guru kelas SD N yang ada di Kabupaten Kebumen tahun 2019 hingga 2023 yang berstatus PNS diproyeksikan belum bisa memenuhi kebutuhan guru. Kekurangan guru kelas PNS tahun 2019 diproyeksikan mencapai 1.168 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 1.231 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 1.324 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 1.500 guru, dan tahun diproyeksikan 2023 kekurangan 1.567 guru. Apabila kekurangan guru kelas PNS dipenuhi dengan adanya guru kelas bukan PNS, maka tahun 2019 diproyeksikan kelebihan mencapai 522 guru, tahun 2020 diproyeksikan kelebihan 459 guru, tahun 2021 diproyeksikan kelebihan 366 guru, tahun 2022 diproyeksiakn kelebihan 190 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kelebihan 123 guru.

Jumlah kebutuhan guru PAI dan Penjaskes SD N di Kabupaten Kebumen tahun 2019 diproyeksikan mencapai 730 guru, tahun 2020 diproyeksikan berjumlah 718 guru, tahun 2021 diproyeksikan berjumlah 705 guru, tahun 2022 diproyeksian berjumlah 692 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan berjumlah 690 guru. Jumlah ketersediaan guru PAI secara keseluruhan baik yang PNS dan GTT diproyeksikan mengalami kelebihan sebanyak 14 guru pada tahun 2019. Kemudian tahun 2020 jumlah ketersediaan guru diproyeksikan mengalami kekurangan sebanyak 19 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 42 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 65 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 81 guru. Sedangkan guru PAI yang PNS saja tahun 2019 diproyeksikan akan kekurangan guru sebanyak 492 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 523 guru, tahun 2021 diproyeksikan

kekurangan 546 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 568, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 584 guru.

Proyeksi jumlah kebutuhan guru Penjaskes mempunyai jumlah yang sama dengan guru PAI. Adapun kekurangan guru Penjaskes secara keseluruhan baik yang PNS maupun GTT tahun 2019 diproyeksikan mencapai 88 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 95 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 109 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 122 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 149 guru. Sedangkan jumlah ketersediaan guru Penjaskes yang PNS saja diproyeksikan akan mengalami kekurangan guru tahun 2019 sebesar 342 guru, tahun 2020 diproyeksikan kekurangan 349 guru, tahun 2021 diproyeksikan kekurangan 363 guru, tahun 2022 diproyeksikan kekurangan 376 guru, dan tahun 2023 diproyeksikan kekurangan 403 guru.

Saran

Kekurangan guru kelas tersebut dapat diatasi dengan Dinas Pendidikan memberlakukan metode *multi grade teaching* di sekolah yang mengalami kekurangan guru kelas. Kekurangan Guru PAI dan Penjaskes dapat diatasi dengan Dinas Pendidikan mengatur guru untuk mengajar lebih dari satu sekolah yang berdekatan di kecamatan yang sama dan Dinas Pendidikan dapat menerima mutasi guru PAI dan Penjaskes dari Kabupaten lainnya yang mengalami kelebihan guru PAI dan Penjaskes. Dinas pendidikan Kabupaten Kebumen dapat meninjau langsung di lapangan untuk melakukan *regrouping* sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, I., Aunurrahman, & Herculanus Bahari Sindju. (2014). *Proyeksi Kebutuhan Guru SMP, SMA, dan SMK di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. [Versi elektronik] Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No.9.
- Iman.(2015). *Kebumen Masih Kekurangan 2.570 Guru*. diakses tanggal 28 Juni 201 dari <http://www.kebumenekspres.com/2015/10/kebumen-masih-kekurangan-2281-guru.html>
- Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, Dan Menteri Agama. (2011). *Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil*.
- Republik Online. (2018). *Indonesia Kekurangan Guru Mencapai 756.000 Guru*. diakses tanggal 20 Desember 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/27/p68pc7366-indonesia-kekurangan-756-ribu-guru>
- Witono. (2018). *Peran Guru Terhadap Prestasi Siswa di Daerah 3T Lebih Besar*. Diakses tanggal 20 Desember 2018 dari <https://www.uny.ac.id/berita/peran-guru-terhadap-prestasi-siswa-di-daerah-3t-lebih-besae>